

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 telah memberikan suasana baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum 2013 kini sudah diberlakukan pada setiap proses pembelajaran di sekolah-sekolah, sehingga pembelajaran biologi pun mengikuti dengan menggunakan pembelajaran yang berorientasikan pada kurikulum 2013. Orientasi pada pembelajaran kurikulum 2013 pada pelaksanaannya mengarah kepada terjadinya peningkatan dan keseimbangan kompetensi dasar siswa berupa kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang berupa pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Menurut Permendikbud No 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) meliputi lima pengalaman belajar yang saling berkesinambungan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menyajikan dan menciptakan yang dapat dimunculkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* ini tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, fakta atau prinsip-prinsip saja. Akan tetapi siswa dituntut untuk mampu terampil dalam mengembangkan kompetensi dasar yang dimiliki dan aktivitas sikap ilmiahnya, sehingga akan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa

Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan siswa terutama kaitannya dalam proses pembelajaran terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru dituntut secara profesional untuk mampu merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu juga guru harus memiliki pola pikir yang maju dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih berkembang dan mandiri. Pelaksanaan pembelajaran tersebut harus melibatkan siswa secara aktif. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, siswa adalah pusat dari pembelajaran yang sedang dikembangkan untuk mencapai kompetensi dasar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator di dalamnya, sebab peran guru yang sekedar mengajar sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan kurikulum (Melani, *et al.* 2013)

Namun fenomena di lapangan selama ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan di dalamnya, salah satunya yaitu guru belum secara maksimal mengembangkan pengalaman belajar siswa yang diperoleh melalui aktivitas siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Umumnya metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih banyak menekankan pada pengetahuannya saja, tanpa memperhatikan aspek keterampilan proses yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah masih menekankan pada transfer ilmu (*transfer of knowlage*) yang lebih dominan. Pembelajaran tersebut hanya melatih siswa menerima materi

saja tanpa mempertimbangkan aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan prosesnya seperti aktivitas mengamati, mengidentifikasi, mengkalsifikasikan, mengkomunikasikan maupun menyimpulkan. Akibatnya pembelajaran belum berkembang optimal, siswa kurang memahami ilmu yang disampaikan dan mudah lupa karena siswa hanya menghafal materi yang telah dipelajari. Sebagian besar guru masih menekankan pada tercapainya tuntas materi dengan tepat waktu, sehingga aktivitas belajar siswa belum mendapat porsi yang seimbang dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa yang dikembangkan dalam pembelajaran meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif (Blomm *dalam* Kuswana, 2012). Namun dalam kenyataannya, guru masih lebih banyak mengembangkan pembelajaran pada ranah kognitif saja. Meskipun ranah kognitif sudah dikembangkan rata-rata lebih kepada siswa harus menghafal materi karena guru masih berorientasi pada terselesainya pemaparan materi pembelajaran. Jika proses belajar hanya melatih siswa menghafal atau memecahkan soal dalam bentuk tulisan saja, maka kemampuan berpikir siswa hanya akan meningkat dalam kemampuan menghafal atau mengerjakan soal tertulis saja. Sementara ranah kognitif untuk menganalisis, mengidentifikasi, mengaplikasikan pembelajaran, mengevaluasi masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dibuktikan pada saat siswa dihadapkan pada suatu masalah, siswa akan bingung bagaimana menyelesaikannya karena siswa lebih banyak menghafal dari buku atau materi, tetapi jika ada pertanyaan yang bersifat analisis siswa tidak cukup berkembang. Demikain

juga dalam ranah psikomotor guru masih belum memprioritaskan kemampuan siswa untuk melakukan keterampilan dalam hal, melaporkan hasil diskusi, mengkomunikasikan, menanggapi jawaban, sehingga keterampilan siswa tidak berkembang optimum. Menurut Sulistiya & Rintayanti (2011) dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sokaraja diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih memprioritaskan pada pemaparan materi, sementara perkembangan kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa belum mendapat perhatian yang lebih dari guru. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan materi dari guru, keaktifan siswa masih terlihat rendah, siswa lebih banyak berperilaku diam dan pasif selama proses pembelajaran. Selain itu siswa kurang berani mengungkapkan ide-idenya, kemampuan siswa dalam memahami materi pun rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum, namun pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum mampu mengembangkan kompetensi dasar siswa. Pembelajaran dengan memaparkan materi masih menjadi bagian kegiatan utama yang dilakukan oleh guru,

mengakibatkan aktivitas yang dikembangkan sebagai kompetensi dasar tidak berkembang sebagaimana seharusnya. Jika kondisi pembelajaran seperti ini dibiarkan terus menerus dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan melemahnya kualitas pembelajaran. Akibatnya kompetensi yang diharapkan tidak akan tercapai optimal, di mana tingkat keterlibatan dan aktivitas serta daya kreatifitas siswa dalam pembelajaran kurang berkembang karena siswa masih tergantung pada guru.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan model-model pembelajaran yang mampu mengaktifkan aktivitas siswa dan, kreatifitas siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa didalam hal mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajarannya adalah model pembelajaran *Kreatif-produktif*.

Model pembelajaran *Kreatif-produktif* merupakan model pembelajaran yang memberikan ruang untuk siswa agar siswa dapat membangun pengetahuan konsepnya sendiri mengenai materi yang di kaji. Model *Kreatif-produktif* mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa. Menurut Suryani (2011), model pembelajaran *Kreatif-produktif* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, sehingga dirancang khusus untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar,

yang pada akhirnya akan berdampak positif untuk siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Pembelajaran *Kreatif-produktif* ini berlandaskan pada beberapa karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Wena (2011) karakteristik model pembelajaran *Kreatif-produktif* ini meliputi keterlibatan siswa secara aktif baik intelektual dan emosional dalam pembelajaran, mendorong untuk menemukan/mengkonstruksi konsep sendiri, memberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas, melatih siswa untuk kreatif dengan berkerja keras, berdedikasi tinggi, antusias serta percaya diri untuk menjadi aktif.

Penggunaan model pembelajaran *Kreatif-produktif* mampu membuahkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Beberapa terbukti dalam penelitian yang dilakukan, antara lain Pratiwi *et al.* (2015) bahwa penerapan model pembelajaran kreatif-produktif mampu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Nurfitri *et al.* (2013), menggunakan model pembelajaran *Kreatif-produktif* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA. Selain itu juga menurut Rahmawati (2016) bahwa model *Kreatif-produktif* mampu peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Purwokerto. Penelitian dengan menggunakan model *Kreatif-produktif* yang lain juga dilakukan oleh Oya & Budiningsih (2014) bahwa penerapan model pembelajaran *Kreatif-produktif* mampu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kreatif-produktif untuk pencapaian kompetensi dasar pada pembelajaran biologi kelas X Lintas Minat SMA Negeri 1 Sokaraja Tahun Ajaran 2016/2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dibuat , rumusan masalah dalam hal ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Kreatif-produktif* berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran Biologi kelas X Lintas Minat di SMA 1 Negeri Sokaraja Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Kreatif-produktif* terhadap pencapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran Biologi kelas X Lintas Minat di SMA Negeri 1 Sokaraja Tahun Ajaran 2016/2017

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

- a. Memberikan suasana dan pengalamn belajar yang aktif, menyenangkan, menarik dan mandiri sehingga siswa mampu meneukan konsep dengan mandiri

- b. Mampu mengembangkan kompetensi dan pembelajaran biologi dengan baik
- c. Mampu mengoptimalkan kompetensi dasar dalam menemukan konsep pada materi pelajaran Biologi
- d. Meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar biolog
- e. Siswa mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses

2. Bagi guru

- a. Mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pencapaian kompetensi dasar dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana yang menarik
- b. Mengetahui strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

3. Bagi peneliti

Sebagai calon guru nantinya peneliti tau bagaimana cara memilih model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi siswa

1.5. Hipotesis

Hipotesis yang diambil adalah penerapan model pembelajaran *Kreatif-produktif* berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran biologi kelas X Lintas Minat di SMA 1 Negeri Sokaraja, dengan konsep sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan model *Kreatif-produktif* terhadap pencapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran biologi kelas X Lintas Minat di SMA 1 Negeri Sokaraja.
- b) H_a : Ada pengaruh penerapan model *Kreatif-produktif* terhadap pencapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran biologi kelas X Lintas Minat di SMA 1 Negeri Sokaraja.

